

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa nifas adalah dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti semula atau pada keadaan sebelum hamil. Masa nifas dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu (Dewi & Sunarsih , 2014) . kebutuhan ibu nifas yang harus di penuhi salah satunya adalah nutrisi yang seimbang dan lengkap, kualitas dan jumlah makanan ibu sangat berpengaruh pada jumlah ASI yang dihasilkan. Menu makanan yang wajib dikonsumsi adalah porsi tidak berlebihan dan teratur, dan berfungsi untuk mempercepat pemulihan kekuatan dan kesehatan,meningkatkan produksi asi,mencegah terjadinya infeksi, dan mencegah konstipasi (Bahiyatun, 2009).

Pada saat ini banyak yang terjadi di kalangan ibu yaitu,53 % ibu nifas masih mempercayai budaya tarak atau pantangan mengkonsumsi makanan tertentu yang dikarenakan pengaruh dari budaya terdahulu dari orang tua yang meyakini dapat menimbulkan sesuatu yang dapat merugikan, padahal mereka masih harus memberikan ASI pada anaknya. Hal ini menyebabkan mereka ingin tarak makanan,mereka tidak sadar bahwa tindakanya dapat mempengaruhi pertumbuhan bayinya (Saidah,N.2011).

Berdasarkan data SDKI, angka kematian ibu pada tahun 2007 sebesar 228 per 100,000 kelahiran hidup, jumlah tersebut mengalami peningkatan pada

tahun 2012 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup (BKKBN, 2013). AKI Provinsi Jawa Timur tahun pada tahun 2010 sebesar 104,97 per 100.000 kelahiran hidup dan mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar 116,01 per 100.000 kelahiran hidup. Kasus kematian ibu di Jawa Timur tahun 2010 dapat terjadi karena komplikasi pada masa kehamilan, persalinan dan nifas, masalah gizi merupakan salah satu penyebab kematian maternal. Komplikasi yang sering terjadi pada masa nifas adalah perdarahan 17%, infeksi 14%, eklamsi 37% dan lain – lain 32%. Masalah infeksi pada masa nifas tersebut 25-55% disebabkan oleh infeksi jalan lahir. Infeksi ini terjadi karena masih banyaknya ibu-ibu yang tidak makan-makanan yang bergizi, 2 kasus tertinggi masalah gizi pada masa nifas antara lain anemia gizi besi 24,02%, kurang energi kronik 13,91% (Yulizawati, 2013).

Berdasarkan data Di Inggris dan Kanada dari jumlah penduduk 227,65 juta jiwa tahun 2008 dengan luas wilayah 9.970.610 km persegi ditemukan 5-15% angka kejadian ibu post partum dengan luka jahitan perineum pantang terhadap makanan. Di Indonesia tahun 2006 angka kejadian pantang terhadap makanan 35 – 45% (Nurwahyuni, 2010).

Pada tahun 2009 di Indonesia dengan total ibu nifas 5.067.000 orang dan 89% (4.509.630 orang) dari total ibu nifas yang mempunyai kebiasaan pantang makanan pada masa nifas seperti tidak boleh makan ikan laut, telur, makan sayur, dan makan-makanan yang pedas (Dinkes, 2010). Di Jawa Timur angka pantang makanan pada masa nifas mencapai 1.983.214 (80%) dari jumlah ibu

nifas yang ada pada tahun 2009 dan penyebabnya adalah pengetahuan yang kurang 26,5 %, budaya atau anjuran dalam keluarga 37,6 %, status ekonomi sebanyak 25,4%, dan paritas 10,5 % . (Depkes, 2010).

Tabel 1.1. Penelitian Pendahuluan terhadap Ibu Nifas Di Rumah Sakit Aura Syifa dan RSUD Gambiran

Nama Rumah Sakit	10 Ibu nifas yang di wawancarai		Cara pemberian KIE tentang nutrisi pada ibu nifas
	Ibu mengerti tentang nutrisi yang baik untuk ibu nifas	Ibu yang belum mengerti tentang nutrisi yang baik untuk ibu nifas	
Rumah Sakit Aura Syifa'	2	8	Setelah melahirkan, bidan menginformasikan pada ibu tidak boleh tarak makanan
RSUD Gambiran	6	4	Pihak instansi gizi mendatangi ibu nifas dan memberikan KIE tentang nutrisi yang harus dipenuhi pada ibu nifas

Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit Aura Syifa Kediri pada tanggal 27-28 November 2018 dan RSUD Gambiran pada tanggal 30 Desember- 1 Januari 2018 pada 10 ibu nifas secara wawancara didapatkan data sebagai berikut :

Dari data studi pendahuluan yang di dapat dari 2 rumah sakit yang berbeda,peneliti mengambil kesimpulan bahwa akan melakukan penelitian di Rumah Sakit Aura Syifa di dapatkan jumlah ibu yang tidak mengetahui nutrisi yang baik bagi ibu nifas ada 8 orang ibu nifas dari 10 orang ibu nifas yang di wawancarai.

Edukasi gizi seimbang sudah di lakukan oleh tenaga kesehatan kepada ibu nifas,tapi sayangnya, pendidikan kesehatanyag diberikan sepertinya belum maksimal, dengan masih banyak ibu nifas yang masih melakukan paham tarak. Untuk itu diperlukan inovasi dalam memberikan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan dalam arti pendidikan secara umum adalah sebagai upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok dan masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Media merupakan alat yang digunakan pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan maupun pengajaran. Media pendidikan kesehatan disebut juga sebagai alat peraga karena berfungsi membantu dan memeragakan sesuatu dalam promosi pendidikan pengajaran. Semakin banyak panca indra yang digunakan semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh sehingga mempermudah pemahaman (Maulana, 2012).

Media dalam pendidikan kesehatan dapat beraneka ragam. Dewasa ini, penggunaan teknologi informasi sedang gencar di giatkan. Teknologi informasi (TI) telah mengubah paradigma kehidupan manusia, hampir semua aspek kehidupan aktivitas manusia di pengaruhi oleh peran serta TI untuk mendukung kehidupan (Daryanto, 2013). Aplikasi Mobile dapat digunakan sebagai suatu inovasi pendidikan kesehatan.

Sehingga disini peneliti berinisiatif untuk membuat aplikasi teknologi tepat guna yaitu Aplikasi Nutrisi Ibu Nifas atau bisa di singkat dengan aplikasi "SINNIA" untuk memberikan alternatif bagi ibu dalam mempelajari tentang nutrisi ibu nifas. Aplikasi ini adalah aplikasi yang berisi tentang materi kecukupan nutrisi pada ibu nifas, aplikasi ini memudahkan ibu untuk mempelajari masalah nutrisi ibu nifas, banyak ibu yang beralasan bila

dijelaskan secara langsung ibu mudah lupa dan tidak memahami dengan baik aplikasi “SINNIA” (Nutrisi Ibu Nifas) adalah metode baru dalam KIE pada ibu yang lebih memudahkan.

Media lain juga dapat digunakan sebagai alat dalam memberikan pendidikan kesehatan, diantaranya leaflet adalah selembaran kertas yang berisi tulisan yang dicetak terang sesuai dengan masalah khusus untuk suatu sasaran dengan tujuan tertentu.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan Pengetahuan Tentang Nutrisi Ibu Nifas Menggunakan Media Aplikasi “SINNIA” Di Rumah Sakit Aura Syifa’ Kediri”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

“Bagaimana Peningkatan Pengetahuan Tentang Nutrisi Ibu Nifas Menggunakan Media Aplikasi “SINNIA” Di Rumah Sakit Aura Syifa’ Kediri?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui Peningkatan Pengetahuan Tentang Nutrisi Ibu Nifas Menggunakan Media Aplikasi “SINNIA” Di Rumah Sakit Aura Syifa’ Kediri

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui beberapa faktor yang dapat mengetahui pengetahuan ibu tentang nutrisi ibu nifas sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media aplikasi “SINNIA” di Rumah Sakit Aura Syifa’ Kediri
2. Mengetahui beberapa faktor yang dapat mengetahui pengetahuan ibu tentang nutrisi ibu nifas sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media aplikasi “SINNIA” di Rumah Sakit Aura Syifa’ Kediri

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi institusi untuk media referensi pembelajaran bagi peneliti selanjutnya dan sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

1.4.2 Praktis

1. Bagi responden

Mendapat aplikasi untuk membantu ibu nifas mengetahui tentang nutrisi ibu nifas.

2. Bagi peneliti

Dapat memfasilitasi ibu nifas melalui sebuah media untuk membiasakan mengkonsumsi nutrisi seimbang.

3. Bagi profesi kebidanan

Sebagai pengembangan kreativitas untuk menciptakan suatu teknologi tepat guna dan untuk pelayanan kebidanan ibu nifas.

4. Bagi Institusi

Memberikan ruang berkreasi secara lebih luas kepada mahasiswa .